

Maryatini (2023).
Pengembangan Kurikulum Dan Keterlibatan *Stakeholder* Terhadap Kualitas
Manajemen Kurikulum Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Sekolah
Cendekia (2023), 17(2): 223-240. DOI 10.30957/cendekia.v17i2.868

PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN KETERLIBATAN STAKEHOLDER TERHADAP KUALITAS MANAJEMEN KURIKULUM DAN DAMPAKNYA TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH

Maryatini

Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

Email: maryatiniii81@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh langsung *Pengembangan Kurikulum* dan *Keterlibatan Stakeholder* terhadap *Kualitas Manajemen Kurikulum* dan implikasinya pada *Efektifitas Sekolah*. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh kepala sekolah, guru, dan pengelola SMP Swasta Berbasis Pesantren di Kabupaten Serang Provinsi Banten. Sampel sebanyak 225 kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini analisis inferensial dilakukan menggunakan uji persamaanstruktural berbasis varian atau *Partial Least Square-Structural Equation Model* (PLS-SEM). Terdapat pengaruh signifikan Pengembangan Kurikulum terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum. Terdapat pengaruh signifikan Keterlibatan *Stakeholder* terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum. Terdapat pengaruh signifikan Pengembangan Kurikulum terhadap Efektivitas sekolah. Terdapat pengaruh signifikan Keterlibatan *Stakeholder* terhadap Efektivitas sekolah. Terdapat pengaruh signifikan Kualitas Manajemen Kurikulum terhadap efektifitas Sekolah. Terdapat pengaruh signifikan Pengembangan Kurikulum terhadap Efektivitas sekolah melalui mediasi Kualitas Manajemen Kurikulum. Terdapat pengaruh signifikan Keterlibatan *Stakeholder* terhadap Efektivitas sekolah melalui mediasi Kualitas Manajemen Kurikulum.

Kata kunci: *Kurikulum; Stakeholder Manajemen; Efektifitas Sekolah*

1. PENDAHULUAN

Peran manajemen dalam organisasi, dalam hal ini sekolah, begitu urgen, sehingga dapat dikatakan bahwa jika sekolah ingin mencapai visi, misi dan tujuan sekolah secara maksimal, maka semua tergantung pada seberapa baik sistem manajemen yang diterapkan. Semakin baik manajemen yang diimplementasikan di sekolah, maka dapat dikatakan pula semakin baik pula mutu atau kualitas sekolah tersebut.

Sebagaimana diketahui bahwa manajemen pendidikan merupakan sebuah proses secara *continuitas* yang dilakukan oleh organisasi/lembaga pendidikan dengan fungsionalisasi semua unsur-unsur yang ada dalam sebuah organisasi, yang di dalamnya terdapat upaya saling memengaruhi, saling mengarahkan, dan saling mengawasi sehingga seluruh aktivitas dan kinerja organisasi/lembaga pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Hikmat, 2011).

Maryatini (2023).
Pengembangan Kurikulum Dan Keterlibatan *Stakeholder* Terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Sekolah *Cendekia* (2023), 17(2): 223-240. DOI 10.30957/cendekia.v17i2.868

Tabel 1. Efektivitas SMP Swasta Berbasis Pesantren di Kabupaten Serang

Tahun	Persentase siswa	
	Diterima di SMA Favorit	Tidak Melanjutkan
2020	13,2%	16,3%
2021	14,2%	18,2%
2022	14,3%	17,5%
Rata-rata	13,6%	17,3%

Sumber: Dinas Pendidikan

Data di atas menunjukkan bahwa, jumlah lulusan SMP Swasta berbasis pesantren di Kabupaten Serang yang bisa diterima di SMA favorit hanya 13,6%, sementara itu, jumlah siswa yang tidak melanjutkan ke tingkat Pendidikan lebih lanjut rata-rata masih 17,3%. Hal itu menunjukkan bahwa, efektivitas SMP Swasta berbasis pesantren di Kabupaten Serang masih perlu ditingkatkan.

Siswa SMP yang putus sekolah dari tahun ke tahun dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah siswa SMP Swasta yang putus sekolah dan Mendapat Sanksi

Tahun	Persentase siswa yang putus sekolah	Persentase siswa yang Mendapat Sanksi
2020	2,1%	0,7%
2021	2,2%	0,6%
2022	2,4%	0,8%
Rata-rata	2,2%	0,7%

Data di atas menunjukkan bahwa, jumlah siswa SMP berbasis pesantren di Kabupaten Serang yang putus sekolah rata-rata 2,2%, dan persentase siswa yang mendapat sanksi (dikeluarkan dari sekolah) rata-rata 0,7%. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas SMP Swasta berbasis pesantren di Kabupaten Serang masih perlu ditingkatkan sehingga tidak ada lagi siswa SMP berbasis Pesantren yang putus sekolah, atau diberi sanksi berat oleh pesantren sehingga harus pindah dari pesantren.

Tabel 3. Jumlah medali yang diperoleh

Tahun	Tingkat lokal	Tingkat nasional	Tingkat internasional	Jumlah
2020	4	1	0	5
2021	5	1	0	6
2022	3	0	0	3
Jumlah	12	2	1	14

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Serang

Data di atas menunjukkan bahwa, jumlah medali yang diperoleh anak SMP Swasta berbasis Pesantren masih sangat sedikit, pada tahun 2020 baru ada 5 medali yang diperoleh, tahun 2021 ada sebanyak enam medali, dan pada tahun 2022 hanya ada tiga medali yang

Maryatini (2023).

Pengembangan Kurikulum Dan Keterlibatan *Stakeholder* Terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Sekolah *Cendekia* (2023), 17(2): 223-240. DOI 10.30957/cendekia.v17i2.868

diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa, efektivitas SMP berbasis Pesantren belum maksimal.

Tabel 4 Tingkat kemampuan Soft Skill dan kemandirian Siswa

Tahun	Soft Skill	Tingkat kemandirian
2020	67,5%	45,6%
2021	67,8%	46,2%
2022	68,1%	45,8%
Rata-rata	67,8%	45,9%

Sumber: Kantor Kandepag Kabupaten Serang

Tabel 4. menjelaskan bahwa rata-rata soft skill siswa SMP berbasis pesantren di Kabupaten Serang hanya 67,8% artinya masih banyak sekali soft skill yang tidak dikuasai siswa. Hal ini dilihat dair kemandirian siswa SMP berbasis pesantren juga masih rendah yaitu hanya 45,9%. Hal itu terjadi karena, mayoritas santri tidak mengerjakan pekerjaan pribadinya melainkan seluruhnya diserahkan pada orang lain, seperti mencuci oleh laundry, masak oleh petugas catering pondok. Menyapu dan merapihkan tempat tidur, dilakukan oleh pegawai kebersihan pesantren.

Selain memiliki keunggulan, *boarding school* masih terus menyisakan permasalahan, seperti sejumlah problematika seperti faktor ideologi yang tidak jelas, dikotonomi pengajar dan pembina asrama, dan acuan kurikulum. Perkembangan *boarding school* bagai mana pun mempunyai ragam persoalan yang belum dapat diatasi. Akibatnya, tidak sedikit sekolah berasrama layu sebelum berkembang dan itu terjadi pada sekolah-sekolah perintis.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh langsung *Pengembangan Kurikulum* (X1) terhadap *Kualitas Manajemen Kurikulum; Keterlibatan Stakeholder* (X2) terhadap *Kualitas Manajemen Kurikulum; Pengembangan Kurikulum* (X1) terhadap *Efektifitas Sekolah; Keterlibatan Stakeholder* terhadap *Efektifitas Sekolah; Kualitas Manajemen Kurikulum* (Y) terhadap *Efektifitas Sekolah*; pengaruh tidak langsung *Pengembangan Kurikulum* (X1) terhadap *Efektifitas Sekolah* (Z) dengan *Kualitas Manajemen Kurikulum* (Y) sebagai variable intervening; pengaruh tidak langsung *Keterlibatan Stakeholder* (X2) terhadap *Efektifitas Sekolah* (Z) dengan *Kualitas Manajemen Kurikulum* (Y) sebagai variable intervening pada SMP Swasta Berbasis Pesantren di Kabupaten Serang?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Pengembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan salah satu substansi manajemen yang utama di sekolah. Kurikulum sendiri merupakan sistem dari sebuah pendidikan. Kurikulum dirancang dan disiapkan agar fondasi pilar utama pendidikan dan pembelajaran bisa terealisasi dengan baik. Kurikulum dimaknai sebagai suatu rencana yang menjadi dasar atas suatu hal yang ingin diajarkan, sedangkan pembelajaran itu sendiri merupakan suatu

Maryatini (2023).

Pengembangan Kurikulum Dan Keterlibatan *Stakeholder* Terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Sekolah *Cendekia* (2023), 17(2): 223-240. DOI 10.30957/cendekia.v17i2.868

proses yang dilakukan terkait mengajarkan rencana atau materi tersebut. Pengembangan kurikulum berkaitan erat dengan kualitas manajemen kurikulum yang ada pada sekolah terkait.

Adapun penelitian yang mendukung keterkaitan antara kedua variabel ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengembangan kurikulum dan kualitas manajemen kurikulum (Andini, 2018; Ansori, 2020; Aziz, 2017; Bahri, 2017; Fathoni). Dari uraian ini menunjukkan bahwa, pentingnya pengembangan kurikulum dalam meningkatkan kualitas manajemen kurikulum. Dalam melakukan pengembangan kurikulum tentunya perlu kualitas manajemen kurikulum yang efektif.

H-1 = diduga terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara *Pengembangan Kurikulum* terhadap kualitas manajemen pada SMP Swasta Berbasis Pesantren di Kabupaten Serang

Pengaruh Keterlibatan *Stakeholder* Terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk dalam kehidupan kemasyarakatan dan dunia kerja. Oleh sebab itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan. Kurikulum dapat dikatakan berhasil jika para pengelola pendidikan mampu melibatkan *stakeholders* terutama dalam peningkatan kinerja dan kualitas tenaga kependidikan, peningkatan mutu sekolah dengan cara memaksimalkan pelaksanaan manajemen sekolah dengan dinamis dan seimbang serta melakukan monitoring terhadap kurikulum.

Dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sekolah dapat merencanakan, menetapkan, dan melaksanakan sendiri kebijakan, program, dan kegiatan sekolah, dalam memajukan institusi sekolah dan meningkatkan mutu pendidikannya. Oleh karena itu, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ini kemudian dikenal dengan nama Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Sudah barang tentu sekolah tidak dapat melakukannya sendiri. Sekolah harus dapat menjalin dan bekerja sama dengan semua *stakeholder* pendidikan.

Adapun penelitian yang mendukung keterkaitan antara kedua variabel ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan *stakeholder* dan kualitas manajemen kurikulum (Iflaha, 2019; Majir & Kurniawan, 2020; Muhadi et al., 2021; Muhlas & Husnan, 2021). Dalam uraian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kualitas manajemen kurikulum perlu keterlibatan *stakeholder* agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

H-2 = diduga terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara *Keterlibatan Stakeholder* terhadap kualitas manajemen pada SMP Swasta Berbasis Pesantren di Kabupaten Serang

Pengaruh Pengembangan Kurikulum Terhadap Efektifitas Sekolah

Kurikulum tidak hanya sekedar mempelajari mata pelajaran, tetapi lebih mudah mengembangkan pikiran, menambah wawasan, serta mengembangkan pengetahuan

Maryatini (2023).

Pengembangan Kurikulum Dan Keterlibatan *Stakeholder* Terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Sekolah *Cendekia* (2023), 17(2): 223-240. DOI 10.30957/cendekia.v17i2.868

masalah individualnya maupun masalah yang dihadapi dalam lingkungannya. Oleh karena itu kurikulum merupakan usaha sekolah untuk mempengaruhi kebutuhan siswa agar mereka dapat belajar dengan baik di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah sehingga mereka menjadi pribadi yang di harapkan. Maka dalam menciptakan efektivitas sekolah yang baik perlu pengembangan kurikulum yang baik pula guna tercapainya tujuan Pendidikan yang hakiki.

Adapun penelitian yang mendukung keterkaitan antara kedua variabel ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengembangan kurikulum dan efektivitas sekolah (Gumanti, 2020; Hapsari, 2014; Prasetyo & Hamami, 2020; Salabi, 2020; Suluh & Ate, 2019). Dalam uraian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan efektivitas sekolah peran penting pengembangan kurikulum merupakan hal harus diperhatikan dengan baik. Karena pengembangan kurikulum yang efektif dapat menunjang efektivitas sekolah yang baik.

H-3 = diduga terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara *Kualitas Manajemen Kurikulum* terhadap *Efektifitas Sekolah* pada SMP Swasta Berbasis Pesantren di Kabupaten Serang

Pengaruh Keterlibatan *Stakeholder* Terhadap Efektivitas Sekolah

Upaya dalam mewujudkan prestasi sekolah tentunya tidak lepas dari adanya kerjasama diantara *stakeholder* sekolah yang saling mendukung dalam perencanaan dan pelaksanaan program serta kegiatan sekolah. Karena jika semua ikut terlibat maka program dan kegiatan sekolah akan lebih mudah untuk terwujud. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sulistyorini (2018) yang menyatakan bahwa adanya kerjasama yang saling mendukung diantara *stakeholder* internal dan *stakeholder* eksternal mempermudah untuk mendapatkan bantuan dari masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan kepada siswa.

Adapun penelitian yang mendukung keterkaitan antara kedua variabel ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan *stakeholder* dan efektivitas sekolah (Fahmi, 2020; Rabbani et al., 2022; Sadewa & Yuniningsih, 2016; Wijayati, 2020; Yuliana, 2016). Dalam uraian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan efektivitas sekolah, didalamnya perlu ada peran penting dari keterlibatan *stakeholder* guna dapat memberikan input dan output yang seimbang dalam organisasi, dalam hal ini sekolah.

H-4 = diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Pengembangan Kurikulum* terhadap *Efektifitas Sekolah* pada SMP Swasta Berbasis Pesantren di Kabupaten Serang

Pengaruh Manajemen Kurikulum Terhadap Efektivitas Sekolah

Kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan, dan selalu mengalami proses pembaharuan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Oleh sebab itu, pembaharuan atau pengembangan kurikulum harus dipandang sebagai suatu tuntutan perubahan agar kurikulum yang berlaku tetap memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Sasaran utama kurikulum adalah peserta didik, masyarakat, dan subjek yang akan diajarkan. Oleh karena itu, rencana, dan gagasan-gagasan yang akan

dituliskan ke dalam suatu dokumen kurikulum semestinya berpegang pada acuan teknis kurikulum sebagai rencana. Rencana merupakan ide-ide yang diformulasikan dalam dokumen kurikulum untuk selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebelum kurikulum diimplementasikan, maka diperlukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika perkembangan bidangbidang keilmuan yang dituangkan dalam bentuk materi pelajaran dan metode penyampaiannya telah sesuai. Karenanya, para perencana dan pengembang kurikulum perlu melakukan analisis secara cermat dan selanjutnya menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran dan mengimplementasikannya ke dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Maka dalam menciptakan efektivitas sekolah yang baik perlu manajemen kurikulum yang baik dan efektif pula dalam implementasinya.

Adapun penelitian yang mendukung keterkaitan antara kedua variabel ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kurikulum dan efektivitas sekolah (Hakim & Herlina, 2018; A. Y. Lubis, 2015; Ma'arif, 2020; Nasbi, 2017; Nurmalasari, 2022; Salabi, 2020; Suryana & Ismi, 2019; Yuhansil, 2020). Dalam uraian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan efektivitas sekolah, perlu peran penting dalam manajemen kurikulum agar implementasi pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

H-5 = diduga terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara *Keterlibatan Stakeholder* (X2) terhadap *Kualitas Manajemen Kurikulum* (Y) pada SMP Swasta Berbasis Pesantren di Kabupaten Serang

H-6= diduga terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara *Pengembangan Kurikulum* (X1) terhadap *Efektifitas Sekolah* (Z) melalui *Kualitas Manajemen Kurikulum* (Y) pada SMP Swasta Berbasis Pesantren di Kabupaten Serang

H-7 = diduga terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara *Keterlibatan Stakeholder* (X2) terhadap *Efektifitas Sekolah* (Z) melalui *Kualitas Manajemen Kurikulum* (Y) pada SMP Swasta Berbasis Pesantren di Kabupaten Serang .

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh kepala sekolah, guru, dan pengelola SMP Swasta Berbasis Pesantren di Kabupaten Serang Provinsi Banten.

Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi yang diambil, yaitu bagian dari kepala sekolah, guru, dan pengelola SMP Swasta berbasis pesantren di Kabupaten Serang sebanyak 225 sekolah.

Maryatini (2023).

Pengembangan Kurikulum Dan Keterlibatan *Stakeholder* Terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Sekolah *Cendekia* (2023), 17(2): 223-240. DOI 10.30957/cendekia.v17i2.868

Jenis dan Sumber Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan penelitian ini penulis memperoleh data dari dua sumber yaitu data primer dan skunder.

Metode Pengumpulan Data

Angket (*questioner*), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Untuk keperluan analisis ini, penulis mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh dari setiap pertanyaan dan pernyataan.

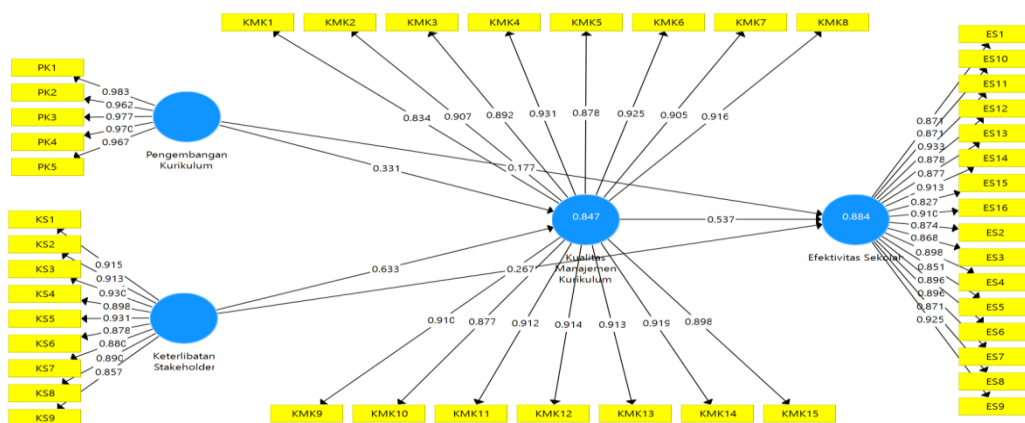
Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis inferensial dilakukan menggunakan uji persamaan struktural berbasis varian atau *Partial Least Square-Structural Equation Model* (PLS-SEM). Penggunaan PLS-SEM didasarkan pada alasan bahwa metode PLS merupakan metode yang tepat dalam menguji pengaruh prediksi hubungan antar variabel dalam sebuah model. Selain itu, PLS juga dapat dioperasikan pada data yang tidak berdistribusi normal, tidak mensyaratkan berbagai asumsi, serta dapat diuji pada model penelitian dengan dasar teori yang lemah (Ghazali & Latan, 2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian *Outer Model*

Hasil analisis *outer model* dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.1 Run SmartPLS Algorithm

Berdasarkan output data diketahui bahwa rata-rata dari masing-masing manifest variabel yang diteliti memiliki nilai *Loading Factor* > 0,7 Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan manifest yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria reliabel dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 5. *Cronbach's Alpha*

Variabel	Cronbach's Alpha
----------	------------------

Maryatini (2023).

Pengembangan Kurikulum Dan Keterlibatan *Stakeholder* Terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Sekolah
Cendekia (2023), 17(2): 223-240. DOI 10.30957/cendekia.v17i2.868

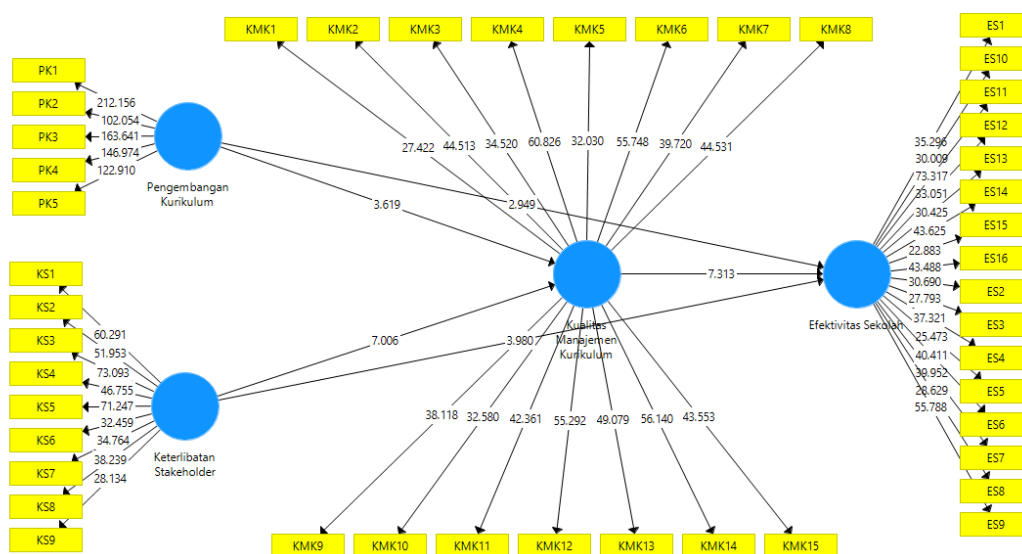
Pengembangan Kurikulum	0,985
Keterlibatan <i>Stakeholder</i>	0,970
Kualitas Manajemen Kurikulum	0,984
Efektivitas Sekolah	0,982

Sumber: Data diolah SmartPLS V.3.2.9

Hasil output *cronbach's alpha* menunjukkan semua variabel mempunyai nilai *cronbach's alpha* diatas 0,6 , sehingga bias disimpulkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

Pengujian *Inner Model*

Dalam SmartPLS V.3.2.9, pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan metode *bootstrapping* dengan menggunakan software SmartPLS V.3.2.9 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.6 *Bootstrapping Inner Model*

1. Uji Hipotesis

Untuk melihat nilai P-value dalam SmartPLS V.3.2.9 dilakukan melalui proses *bootstrapping* terhadap model yang sudah valid dan reliable serta memenuhi kelayakan model. Hasil dari *bootstrapping* dapat dilihat pada tabel 4.20 dibawah ini:

Tabel 6. *Path Coefficients*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pengembangan Kurikulum ->	0.331	0.342	0.091	3.619	0,000

Maryatini (2023).

Pengembangan Kurikulum Dan Keterlibatan *Stakeholder* Terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Sekolah *Cendekia* (2023), 17(2): 223-240. DOI 10.30957/cendekia.v17i2.868

Kualitas Manajemen Kurikulum					
Keterlibatan <i>Stakeholder</i> -> Kualitas Manajemen Kurikulum	0.633	0.623	0.090	7.006	0.000
Pengembangan Kurikulum -> Efektivitas Sekolah	0.177	0.184	0.060	2.949	0.003
Keterlibatan <i>Stakeholder</i> -> Efektivitas Sekolah	0.267	0.264	0.067	3.980	0.000
Kualitas Manajemen Kurikulum -> Efektivitas sekolah	0.537	0.532	0.073	7.313	0.000

Sumber: Data diolah SmartPLS V.3.2.9

Setelah dilakukan proses *bootstrapping* terhadap model pengukuran, maka diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh signifikan Pengembangan Kurikulum terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara Pengembangan Kurikulum terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum Nilai T Sebesar 3,691 dengan nilai *P-Value* $0.000 < 0,05$ disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengembangan Kurikulum terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum. Nilai positif pada koefisien parameter artinya adalah semakin baik Pengembangan Kurikulum maka semakin meningkat Kualitas Manajemen Kurikulum, maka H1 diterima.

H2: Terdapat pengaruh signifikan Keterlibatan Stakeholder terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara Keterlibatan *Stakeholder* terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum didapat nilai T sebesar 7,006 dengan nilai *P-Value* $0.000 < 0,05$ disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Keterlibatan *Stakeholder* terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum. Nilai positif pada koefisien parameter artinya adalah semakin tinggi Keterlibatan *Stakeholder* maka semakin tinggi pula Kualitas Manajemen Kurikulum, maka H2 diterima.

H3: Terdapat pengaruh signifikan Pengembangan Kurikulum terhadap Efektivitas Sekolah

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara Pengembangan Kurikulum terhadap Efektivitas Sekolah nilai T sebesar 2,949 dengan nilai *P-Value* $0,003 < 0,05$ disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atara Pengembangan Kurikulum

Maryatini (2023).

Pengembangan Kurikulum Dan Keterlibatan *Stakeholder* Terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Sekolah *Cendekia* (2023), 17(2): 223-240. DOI 10.30957/cendekia.v17i2.868

terhadap Efektivitas Sekolah. Nilai positif pada koefisien parameter artinya adalah semakin tinggi Pengembangan Kurikulum maka semakin tinggi Efektivitas Sekolah, maka H3 diterima.

H4: Terdapat pengaruh signifikan Keterlibatan Stakeholder terhadap Efektivitas Sekolah

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara Keterlibatan *Stakeholder* terhadap Efektivitas Sekolah nilai T sebesar 3,980 dengan nilai *P-Value* $0,000 < 0,05$ disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Keterlibatan *Stakeholder* terhadap Efektivitas Sekolah. Nilai positif pada koefisien parameter artinya adalah semakin tinggi Keterlibatan *Stakeholder* maka semakin tinggi Efektivitas Sekolah, maka H₄ diterima.

H5: Terdapat pengaruh signifikan Kualitas Manajemen Kurikulum terhadap Efektivitas Sekolah

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara Kualitas Manajemen Kurikulum terhadap Efektivitas Sekolah didapat nilai T sebesar 7,313 dengan nilai *P-Value* $0,000 < 0,05$ disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Manajemen Kurikulum terhadap Efektivitas Sekolah. Nilai positif pada koefisien parameter artinya adalah semakin tinggi Kualitas Manajemen Kurikulum maka semakin tinggi Efektivitas Sekolah, maka H5 diterima. Selanjutnya untuk mengetahui apakah mediasi ini bersifat mediasi penuh atau partial (*fully mediating or partially mediating*), dapat dilakukan melihat hasil perhitungan “*Total Effects*”.

Tabel 7. *Total Effect*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pengembangan Kurikulum -> Efektivitas Sekolah	0,355	0,366	0,096	3,699	0,000
Keterlibatan <i>Stakeholder</i> -> Efektivitas Sekolah	0,606	0,596	0,095	6,362	0,000

Sumber: Data diolah SmartPLS V.3.2.9

H6: Terdapat pengaruh signifikan Pengembangan Kurikulum terhadap Efektivitas sekolah melalui mediasi Kualitas Manajemen Kurikulum

Dari pengujian Sobel Test diketahui bahwa Pengembangan Kurikulum berpengaruh terhadap Efektivitas Sekolah melalui Kualitas Manajemen Kurikulum dimana nilai z sebesar $3,26 > 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5%. Dari hasil analisis *total effects* ditemukan bahwa hubungan Pengembangan Kurikulum dengan Efektivitas Sekolah masih signifikan Nilai T = 3,699 dengan *P-Value* $0,000 < 0,05$ (signifikansi alpha 5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya mediasi ini hanya bersifat semu atau *partial* (*partially mediating*), maka H₆ diterima.

Maryatini (2023).

Pengembangan Kurikulum Dan Keterlibatan *Stakeholder* Terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Sekolah *Cendekia* (2023), 17(2): 223-240. DOI 10.30957/cendekia.v17i2.868

H7: Terdapat pengaruh signifikan Keterlibatan Stakeholder terhadap Efektivitas Sekolah melalui mediasi Kualitas Manajemen Kurikulum

Dari pengujian Sobel Test diketahui bahwa Keterlibatan *Stakeholder* berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sekolah melalui Kualitas Manajemen Kurikulum dimana nilai z sebesar $5,08 > 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5%. Dari hasil analisis *total effects* ditemukan bahwa hubungan Keterlibatan *Stakeholder* dengan Efektivitas Sekolah masih signifikan dengan Nilai $T = 6,362$ P-Value $0,000 < 0,05$ (signifikansi alpha 5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mediasi ini hanya bersifat semu atau *partial (partially mediating)*, maka H7 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Pengembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum

Pengujian hipotesis pertama adalah apakah Pengembangan Kurikulum berpengaruh positif terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pengembangan Kurikulum berpengaruh positif terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi Pengembangan Kurikulum yang ada pada suatu organisasi maka semakin tinggi Kualitas Manajemen Kurikulum.

Temuan penelitian ini sejalan dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Andini, 2018; Ansori, 2020; Aziz, 2017; Bahri, 2017; Fathoni, 2015; Fathurrochman, 2017; Huda, 2017; Lazwardi, 2017) yang menyatakan bahwa Pengembangan Kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian (Syam, 2017) bahwa tidak terdapat pengaruh Pengembangan Kurikulum terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum.

Ketika kepala sekolah hendak meningkatkan mutu manajemen kurikulum di sekolahnya, maka aspek yang patut untuk diperhatikan adalah Upaya pengembangan kurikulum dengan melibatkan *stakeholder* internal sekolah dan *stakeholders* eksternal sekolah seperti alumni, dunia usaha dan dunia industry, asosiasi profesi, alumni, dan para pengguna alumni.

Pengaruh Keterlibatan Stakeholder Terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum

Pengujian hipotesis kedua adalah apakah Keterlibatan *Stakeholder* berpengaruh positif terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Keterlibatan *Stakeholder* berpengaruh positif terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum. Hal ini berarti semakin tinggi Keterlibatan *Stakeholder* maka semakin baik perannya dalam meningkatkan Kualitas Manajemen Kurikulum.

Temuan penelitian ini sejalan dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Iflaha, 2019; Majir & Kurniawan, 2020; Muhadi et al., 2021; Muhlas & Husnan, 2021; Nasbi, 2017; Putra, 2021; Solong & Ni'ma, 2020; Syaputra & Hasanah, 2021; Winowatan, 2018) yang menyatakan bahwa keterlibatan *stakeholder* berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian (Samsudi,

Maryatini (2023).

Pengembangan Kurikulum Dan Keterlibatan *Stakeholder* Terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Sekolah *Cendekia* (2023), 17(2): 223-240. DOI 10.30957/cendekia.v17i2.868

2020) bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Keterlibatan *Stakeholder* terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum.

Ketika kepala sekolah, pengasa, dan Dinas Pendidikan hendak meningkatkan manajemen kurikulum di suatu sekolah, maka mereka hendaknya memperhatikan keterlibatan *Stakeholder* di sekolah seperti guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Selain itu, juga harus memperhatikan *stakeholder* eksternal seperti para alumni yang sudah bekerja, para pengguna alumni dalam rangka penyesuaian kurikulum yang diharapkan oleh mereka, asosiasi profesi seperti PGRI, ahli kurikulum dari perguruan tinggi, dan ahli di bidang Pendidikan.

Pengaruh Pengembangan Kurikulum Terhadap Efektivitas sekolah

Pengujian hipotesis ketiga adalah apakah Pengembangan Kurikulum berpengaruh positif terhadap Efektivitas sekolah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pengembangan Kurikulum berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sekolah. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi Pengembangan Kurikulum maka semakin tinggi Efektivitas sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Gumanti, 2020; Hapsari, 2014; Prasetyo & Hamami, 2020; Salabi, 2020; Suluh & Ate, 2019) yang menyatakan bahwa Pengembangan Kurikulum berpengaruh positif signifikan terhadap Efektivitas sekolah. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian (Allejar, 2017). bahwa pengembangan kurikulum tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas sekolah.

Ketika kepala sekolah hendak meningkatkan Efektivitas sekolah maka kepala sekolah hendaknya meningkatkan mutu pengembangan kurikulum dengan memperhatikan kebutuhan pihak luar yang akan menggunakan lulusan sekolah tersebut, sehingga kurikulum yang diajarkan tidak tertinggal jauh dengan kebutuhan masyarakat.

Pengaruh Keterlibatan Stakeholder Terhadap Efektivitas sekolah

Pengujian hipotesis keempat adalah apakah Keterlibatan *Stakeholder* berpengaruh positif terhadap Efektivitas sekolah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Keterlibatan *Stakeholder* berpengaruh positif terhadap Efektivitas sekolah. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi Keterlibatan *Stakeholder* yang dimiliki maka semakin tinggi Efektivitas sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Fahmi, 2020; Rabbani et al., 2022; Sadewa & Yuniningsih, 2016; Wijayati, 2020; Yuliana, 2016) yang menyatakan bahwa Keterlibatan *Stakeholder* berpengaruh positif signifikan terhadap Efektivitas sekolah. Namun tidak sejalan dengan hasil (M. Lubis et al., 2019) bahwa Keterlibatan *Stakeholder* tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas sekolah.

Ketika kepala sekolah, pengawas, dan Dinas Pendidikan hendak meningkatkan efektivitas sekolah maka mereka harus memperhatikan keterlibatan *stakeholder* dengan mengajak mereka ikut berdiskusi tentang strategi meningkatkan mutu sekolah baik melalui

Maryatini (2023).

Pengembangan Kurikulum Dan Keterlibatan *Stakeholder* Terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Sekolah *Cendekia* (2023), 17(2): 223-240. DOI 10.30957/cendekia.v17i2.868

kurikulum atau melalui strategi lain yang dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu sekolah.

Pengaruh Kualitas Manajemen Kurikulum Terhadap Efektivitas sekolah

Pengujian hipotesis kelima adalah apakah Kualitas Manajemen Kurikulum berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sekolah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kualitas Manajemen Kurikulum berpengaruh positif terhadap Efektivitas sekolah. Hal ini membuktikan bahwa semakin bagus penanganan Kualitas Manajemen Kurikulum maka semakin tinggi Efektivitas sekolah.

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari (Hakim & Herlina, 2018; A. Y. Lubis, 2015; Ma'arif, 2020; Nasbi, 2017; Nurmalasari, 2022; Salabi, 2020; Suryana & Ismi, 2019; Yuhansil, 2020) yang membuktikan bahwa Kualitas Manajemen Kurikulum berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sekolah. Sedangkan dalam penelitian (Allejar, 2017) menyatakan bahwa temuan mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Manajemen Kurikulum terhadap Efektivitas Sekolah.

Ketika kepala sekolah hendak meningkatkan efektifitas sekolah maka aspek yang perlu selain aspek-aspek di atas yaitu tentang kualitas manajemen kurikulum. Artinya, kurikulum harus selalu dikembangkan dalam setiap tiga tahun sekali dengan memperbarui profil lulusan, kompetensi lulusan, dan peningkatan mutu kurikulum secara umum.

Pengaruh Pengembangan Kurikulum Terhadap Efektivitas Sekolah Melalui Mediasi Kualitas Manajemen Kurikulum

Pengujian hipotesis keenam adalah apakah Pengembangan Kurikulum berpengaruh terhadap Efektivitas Sekolah melalui mediasi Kualitas Manajemen Kurikulum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Manajemen Kurikulum mempunyai efek mediasi antara Pengembangan Kurikulum terhadap Efektivitas Sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa Pengembangan Kurikulum dapat mempengaruhi secara langsung Efektivitas sekolah maupun secara tidak langsung melalui mediasi Kualitas Manajemen Kurikulum.

Untuk meningkatkan efektivitas sekolah, kepala sekolah dapat meningkatkan Pengembangan Kurikulum secara langsung maupun melalui peningkatan kualitas Manajemen Kurikulum.

Pengaruh Keterlibatan Stakeholder Terhadap Efektivitas Sekolah Melalui Mediasi Kualitas Manajemen Kurikulum

Pengujian hipotesis ketujuh adalah apakah Keterlibatan *Stakeholder* berpengaruh terhadap Efektivitas sekolah melalui mediasi Kualitas Manajemen Kurikulum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Manajemen Kurikulum mempunyai pengaruh mediasi antara Keterlibatan *Stakeholder* terhadap Efektivitas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa Keterlibatan *Stakeholder* dapat mempengaruhi secara langsung Efektivitas Sekolah ataupun tidak langsung melalui mediasi Kualitas Manajemen Kurikulum.

Maryatini (2023).

Pengembangan Kurikulum Dan Keterlibatan *Stakeholder* Terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Sekolah
Cendekia (2023), 17(2): 223-240. DOI 10.30957/cendekia.v17i2.868

Untuk meningkatkan efektivitas sekolah, kepala sekolah dapat meningkatkan Keterlibatan *Stakeholder* secara langsung maupun melalui peningkatan kualitas Manajemen Kurikulum.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa model dapat disimpulkan sebagaiberikut.

1. Terdapat pengaruh signifikan Pengembangan Kurikulum terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum. Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara Pengembangan Kurikulum terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum sebesar $T_{statistik} = 3,619$ dengan nilai *P-Value* $0,000 < 0,05$ disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengembangan Kurikulum terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum. Pengembangan Kurikulum secara optimal akan menghasilkan Kualitas Manajemen Kurikulum yang baik.
2. Terdapat pengaruh signifikan Keterlibatan *Stakeholder* terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum. Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara Keterlibatan *Stakeholder* terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum sebesar $T_{statistik} = 7,006$ dengan nilai *P-Value* $0,000 < 0,05$ disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Keterlibatan *Stakeholder* terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum. Semakin tinggi Keterlibatan *Stakeholder* maka akan semakin tinggi Kualitas Manajemen Kurikulum.
3. Terdapat pengaruh signifikan Pengembangan Kurikulum terhadap Efektivitas sekolah. Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara Pengembangan Kurikulum terhadap Efektivitas sekolah sebesar $T_{statistik} = 2,949$ dengan nilai *P-Value* $0,003 < 0,05$ disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengembangan Kurikulum terhadap Efektivitas sekolah. Semakin tinggi Pengembangan Kurikulum maka akan semakin positif efektivitas sekolah.
4. Terdapat pengaruh signifikan Keterlibatan *Stakeholder* terhadap Efektivitas sekolah. Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara Keterlibatan *Stakeholder* terhadap Efektivitas sekolah sebesar $T_{statistik} = 3,980$ dengan nilai *P-Value* $0,000 < 0,05$ disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Keterlibatan *Stakeholder* terhadap Efektivitas sekolah. Semakin tinggi Keterlibatan *Stakeholder* maka akan semakin tinggi efektivitas sekolah di Kabupaten Serang.
5. Terdapat pengaruh signifikan Kualitas Manajemen Kurikulum terhadap efektifitas Sekolah. Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara Kualitas Manajemen Kurikulum terhadap Efektivitas sekolah sebesar $T_{statistik} = 7,313$ dengan nilai *P-Value* $0,000 < 0,05$ disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Manajemen Kurikulum terhadap Efektivitas sekolah. Semakin tinggi Kualitas Manajemen Kurikulum maka semakin tinggi efektivitas sekolah di Kabupaten Serang.
6. Terdapat pengaruh signifikan Pengembangan Kurikulum terhadap Efektivitas sekolah melalui mediasi Kualitas Manajemen Kurikulum dimana nilai *z* sebesar $3,26 > 1,96$ dan dengan tingkat signifikansi 5%. Dari hasil analisis *total effects* ditemukan bahwa hubungan Pengembangan Kurikulum terhadap Efektivitas sekolah masih signifikan dengan $T_{statistik} = 3,699$ *P-Value* $0,000 < 0,05$ (signifikansi alpha 5%). Dengan

Maryatini (2023).

Pengembangan Kurikulum Dan Keterlibatan *Stakeholder* Terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Sekolah *Cendekia* (2023), 17(2): 223-240. DOI 10.30957/cendekia.v17i2.868

- demikian, Kualitas Manajemen Kurikulum mampu menjadi mediasi Pengembangan Kurikulum terhadap Efektivitas Sekolah. Sifat mediasi hanya bersifat semu atau *partial*.
7. Terdapat pengaruh signifikan Keterlibatan *Stakeholder* terhadap Efektivitas sekolah melalui mediasi Kualitas Manajemen Kurikulum dimana nilai z sebesar $5,08 > 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5%. Dari hasil analisis *total effects* ditemukan bahwa hubungan Keterlibatan *Stakeholder* dengan Efektivitas sekolah masih signifikan dengan $T_{statistik} = 6,362$ P-Value $0,000 < 0,05$ (signifikansi alpha 5%). Dengan demikian, Kualitas Manajemen Kurikulum dapat memediasi hubungan antara Keterlibatan *Stakeholder* dengan Efektivitas sekolah dan mediasi bersifat semu atau *partial*.

Maryatini (2023).
Pengembangan Kurikulum Dan Keterlibatan *Stakeholder* Terhadap Kualitas
Manajemen Kurikulum Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Sekolah
Cendekia (2023), 17(2): 223-240. DOI 10.30957/cendekia.v17i2.868

DAFTAR PUSTAKA

- Allejar**, M. (2017). Pengaruh implementasi kebijakan standar proses pendidikan terhadap manajemen kurikulum untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran. *Khazanah Akademia*, 1(01), 39–48.
- Andini**, G. T. (2018). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 159–169.
- Ansori**, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41–50.
- Aziz**, M. (2017). Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimin Univa Medan. *ITTIHAD*, 1(2).
- Bahri**, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34.
- Fahmi**, A. (2020). Proses Decision Making dengan Melibatkan *Stakeholders* Sekolah. *Jurnal Paedagogy*, 1(1), 1–7.
- Fathoni**, A. (2015). Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNi. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1).
- Fathurrochman**, I. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 85–104.
- Ghazali**, I., & Latan, H. (2014). *SMART PLS*. Semarang: Undip Press.
- Gumanti**, R. W. (2020). Inovasi Pendidikan Dalam Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(4), 264–279.
- Hakim**, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 6(1), 111–132.
- Hapsari**, F. (2014). Efektifitas Perubahan Kurikulum Terhadap Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah (Studi Kasus Pada Sdn 03 Pagi Ciracas). *Research and Development Journal of Education*, 1(1).
- Hikmat**. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Huda**, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75.
- Iflaha**, N. (2019). Penerapan Prinsip Good Governance Dalam Pengelolaan Kurikulum. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 4(1), 28–42.
- Lazwardi**, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119–125.
- Lubis**, A. Y. (2015). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(1).
- Ma'arif**, F. (2020). Manajemen Kurikulum. *Prosiding Nasional*, 3, 207–214.
- Majir**, A., & Kurniawan, Y. (2020). Pengaruh Penegerian Madrasah Terhadap Manajemen

Maryatini (2023).

Pengembangan Kurikulum Dan Keterlibatan *Stakeholder* Terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Sekolah *Cendekia* (2023), 17(2): 223-240. DOI 10.30957/cendekia.v17i2.868

- Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 155–172.
- Muhadi**, I., Giyoto, G., & Untari, L. (2021). Tata Kelola *Stakeholder* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 256–265.
- Muhlas**, M., & Husnan, R. (2021). Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren di Jawa Timur. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 277–294.
- Nasbi**, I. (2017). Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Nurmalasari**, I. (2022). MANAJEMEN KURIKULUM DALAM EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI SMK MA'ARIF WALISONGO KAJORAN MAGELANG. *PeTeKa*, 5(1), 35–45.
- Prasetyo**, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *PALAPA*, 8(1), 42–55.
- Putra**, M. S. (2021). Peran *Stakeholders* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Evaluasi Kurikulum Prodi Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa Bali. *Subasita: Jurnal Sastra Agama Dan Pendidikan Bahasa Bali*, 2(2), 65–73.
- Rabbani**, M. K., Abimanyu, A., Furqon, A. Z., & Yaqin, M. A. (2022). Manajemen *Stakeholder* pada Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Menggunakan Project Management Body of Knowledge (PMBOK). *Journal Automation Computer Information System*, 2(02), 116–124.
- Sadewa**, E. Y., & Yuniningsih, T. (2016). Efektivitas Peran Komite Sekolah Di SD Negeri 1 Kebumen Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(2), 412–427.
- Salabi**, A. S. (2020). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*.
- Samsudi**, S. (2020). Model Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Berbasis Dukungan *Stakeholders* pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 19(1), 50–57.
- Solong**, N. P., & Ni'ma, M. A. (2020). Partisipasi *Stakeholders* dalam Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Responsif Gender di MAN Insan Cendekia Gorontalo. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 3(2), 10–26.
- Sulistiyorini**, S. (2018). Partisipasi *Stakeholder* Eksternal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 347–372.
- Suluh**, M., & Ate, D. (2019). Efektifitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 ditinjau dari Kesiapan Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(2), 248–254.
- Suryana**, Y., & Ismi, F. M. (2019). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 257–266.
- Syaputra**, A., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Kurikulum dalam Pembelajaran Jarak

Maryatini (2023).

Pengembangan Kurikulum Dan Keterlibatan *Stakeholder* Terhadap Kualitas Manajemen Kurikulum Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Sekolah *Cendekia* (2023), 17(2): 223-240. DOI 10.30957/cendekia.v17i2.868

Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 208–224.

Wijayati, D. T. (2020). Analisis Komparatif Pengaruh Transformational Leadership terhadap Kinerja Sekolah yang Dimediasi *Stakeholder* Engagement pada SMP Negeri dan SMP Swasta di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(4).

Winowatan, W. J. (2018). Persepsi *Stakeholder* terhadap Kurikulum Berbasis Kompetensi Politeknik Pariwisata Makassar (Studi pada Industri Perhotelan Kota Makassar). *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 5(2).

Yuhasnil, Y. (2020). Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 214–221.